BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang berguna sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia. Ajaran di dalamnya berisikan kebaikan, ilmu pengetahuan, kisah, hukum, dan aturan syariat hidup bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi setiap umat Islam, oleh karena itu hendaknya hal tersebut ditanamkan kepada anak sedini mungkin dengan cara mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, Sebagaimana yang diketahui, anak-anak masih belum memiliki kesadaran dalam kehidupan beragama, akan tetapi mereka mempunyai potensi jiwa dan prosesnya berjalan seiring dengan pengaruh pendidikan yang diberikan terhadap mereka untuk menumbuhkan keimanan, karakter, dan teladan yang diberikan orang tuanya.[1]

Sebagaimana pada prosesnya, anak hendaknya diberikan ilmu pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan pembelajaran agar mereka tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya dan menjadikannya pedoman hidup.

[1] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), hal 119

Kegiatan pembelajaran berguna untuk mendidik anak dalam mendorong kemampuan dirinya, baik mental maupun fisik, dan dilakukan secara berkesinambungan.[2] Hal tersebut didukung oleh adanya komponen pendidikan yang jelas, seperti adanya kurikulum, tenaga didik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Setiap komponen saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik.

Lembaga pendidikan Islam merupakan tempat atau organisasi yang melaksanakan pendidikan Islami, memiliki struktur yang jelas, dan memiliki tanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan situasi dan kondisi yang ceria, aman, nyaman, dan menyenangkan agar proses pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak dapat terlaksana dengan baik.[3]

Bentuk lembaga pendidikan Islam yang ada di masyarakat, seperti TPQ, pesantren, majelis taklim, kajian islami, dan masih banyak lagi. Lembaga tersebut memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini, sehingga menuntut penyelenggarannnya untuk lebih profesional.[4] Perkembangan tersebut menandakan makin tingginya minat masyarakat akan

---

[2] Aldo Redho Syam, Nurul Ulfatin, dan Maisyaroh Maisyaroh, "Strategy for Establishment Santri Leadership Character," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 39.

[3] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*..... hal. 150

[4] Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ, (*Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2009), hal. 1

pentingnya kemampuan belajar dan memahami Al-Qur'an, serta pentingnya menanamkan minat baca Al-Qur'an pada anak.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, sebagaimana Taman Pendidikan Al-Qur'an Nahdhotut Tholibin Masjid Jami' Pilangrejo Surodikraman Ponorogo. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Quran tersebut. Keterampilan membaca Al-Quran yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Quran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya.

TPQ Nahdhotut Tholibin ini dikelola oleh yayasan, dengan fasilitas ruang penunjang pembelajaran dan lain-lain. Peserta didik umumnya dari kalangan anak-anak sekitar masjid dan juga anak dari dusun-dusun lain di sekitar masjid. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 2-5 sore. Akan tetapi, pada saat melakukan observasi peneliti menemukan fakta terkait kurangnya pengembangan strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sehingga masih banyak anak yang kesulitan memahami cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum bacaan tajwid yang baik dan benar.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang "Implementasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nahdhotut Tholibin Masjid Jami' Pilangrejo Surodikraman Ponorogo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

a. Bagaimana implementasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nahdhotut Tholibin Masjid Jami' Pilangrejo Surodikraman Ponorogo?
b. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nahdhotut Tholibin Masjid Jami' Pilangrejo Surodikraman Ponorogo?
c. Bagaimana hasil implementasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Pilangrejo Surodikraman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

a. Untuk mengetahui implementasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nahdhotut Tholibin Masjid Jami' Pilangrejo Surodikraman Ponorogo.

b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nahdhotut Tholibin Masjid Jami' Pilangrejo Surodikraman Ponorogo.

c. Untuk mengetahui hasil implementasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Pilangrejo Surodikraman Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dalam pandangan teoritis diharapkan mampu menjadi referensi serta rujukan untuk perkembangan pengkajian ilmu mengenai implementasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, hasil implementasi kegiatan pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi TPQ

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan referensi sebagai bahan masukan dan tolak ukur bagi pihak TPQ dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran yang ada di TPQ Nahdhotut Tholibin.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat secara lebih luas. Dan juga menjadi

bahan pertimbangan dalam memilih lembaga pendidikan ataupun sekolah bagi putra putri mereka.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan dan referensi penelitian terutama terkait kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari penelitian ini, peneliti telah membagi pembahasan menjadi beberapa bab, yang terdiri dari sub bab itu sendiri. Sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori.

Bab III pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, tanggal dan waktu penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab VII berisi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V memuat beberapa poin, termasuk kesimpulan dan poin lainnya, seperti penarikan berbagai saran dan masukan.